

PERAN UNI AFRIKA DALAM MENANGANI KELOMPOK MILITAN BOKO HARAM DI NIGERIA

Levina Chairunnisa

Email : Levinachairunnisa@yahoo.com

Pembimbing : Drs. Idjang Tjarsono, M.Si

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Kampus Bina Widya jl. H.R. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax: 0761-63277

Abstract

This research will unravel the conflict in Nigeria due to terrorist attacks by a movement called Boko Haram. The author then attempts to present an analysis of the factors behind the actions of the Boko Haram. In specific, this research will unravel how African Union as international organization who responsibility to African's security and peace to handle Boko Haram at Nigeria since 2014-2015. To get a deep comprehension about how African Union worked at Nigeria since 2014-2015, this research used some theory to explain how the result. The theoretical framework applied in this reseacrh are international organization and human security, as well as in international relation science.. This research used nation-state analysis level. The African Union effort at Nigeria include military, economic and humanism. In this situation, African Union do some cooperation with others country and other international organization. When African Union did this mission, they find some problem and obstacle, like the funding and logistic insufficiently, unavailable the diplomacy way with militant groups and the inability of Nigeria to take establish the stability of the country, so that why the conflict is still ongoing.

Keywords : African Union, Boko Haram, Nigeria, Terrorism

Pendahuluan

Permasalahan kelompok Boko Haram di Nigeria menjadi fenomena yang menarik untuk diulas dalam studi Afrika. Boko Haram digambarkan sebagai kelompok teroris yang melakukan penyerangan dengan basis agama di Nigeria, terutama di bagian utara. Kelompok ini bermula sebagai gerakan sosial yang aktif menyuarakan tentang ketidakpedulian pemerintah terhadap Nigeria bagian utara melalui jalan dakwah. Nigeria merupakan salah satu negara pasca kolonial di Afrika Tengah yang memiliki banyak kelompok

suku bangsa, tradisi keagamaan, serta sejarah lokal.¹ Keanekaragaman kehidupan masyarakat Nigeria seringkali menimbulkan konflik terutama ketika dihadapkan pada pengelolaan sumberdaya alam minyak. Instabilitas politik serta korupsi menambah rumit persoalan. Ketimpangan pembangunan terjadi dimana industri dan pembangunan lebih terpusat di wilayah selatan yang didominasi non-Muslim, sedangkan warga Muslim yang lebih banyak berada di utara

¹ James J. F. Forest, 2012, *Confronting the Terrorism of Boko Haram in Nigeria*, dalam JSOU Report, hal. ix

hanya mengandalkan sektor pertanian dengan tingkat perekonomian pas-pasan. Oleh karena itu mulai timbul gejolak perlawanan di dalam kelompok-kelompok masyarakat Nigeria yang berusaha menuntut kesetaraan dan tanggung jawab pemerintahnya dalam mengelola dan mengolah sumber daya minyak untuk dimanfaatkan bagi peningkatan kualitas hidup.

Gejolak sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat Nigeria didukung oleh lemahnya keamanan di wilayah perbatasan negara ini, sehingga memungkinkan terjadinya penetrasi dari sesama masyarakat suku Kanuri yang tinggal di negara tetangga, seperti Kamerun, Chad dan Niger ke dalam wilayah Nigeria. Suku Kanuri melakukan ekspansi ke Nigeria dengan motif membantu sesama anggota suku mereka dan melalui pertalian hubungan kesukuan tersebut, terjadilah perdagangan senjata dan transaksi penyelundupan barang lain yang berperan penting dalam memfasilitasi pembentukan sebuah gerakan transnasional beranggotakan mayoritas Suku Kanuri yang diberi nama Boko Haram.²

Nama resmi kelompok teroris ini adalah *Jamaatu Ahlis Sunna Liddawati wal Jihad* (والجهاد لادعوة الاسلام) yang berarti orang yang menjalankan anjuran sunnah dan jihad nabi. Boko Haram dalam bahasa Hausa berarti "pendidikan Barat haram" merupakan organisasi militan dan teroris Islam yang bermarkas di Nigeria timur laut, Kamerun utara dan Niger. Organisasi ini didirikan pada tahun 2002 oleh Mohammed Yusuf dengan tujuan untuk mendirikan negara Islam murni berdasarkan hukum syariah dan menghentikan hal-hal yang dianggap sebagai *westernisasi* atau pengaruh barat.³ Tujuan politiknya adalah mendirikan sebuah

negara islam dan sekolah merupakan sarana untuk melakukan proses kaderisasi para jihadis yang dipersiapkan untuk melawan negara. Kelompok Boko Haram berawal sebagai sebuah kelompok dakwah yang menggunakan jalan kekerasan. Kelompok Boko Haram lantang menyuarakan akan kegagalan pemerintah dalam membangun kehidupan masyarakat di daerah tersebut, korupnya pemerintahan Nigeria, serta tingginya angka pengangguran. Setelah beberapa rentang waktu, Boko Haram mengalami berbagai perubahan hingga akhirnya menjadi sebuah kelompok teroris.

Kegiatan kelompok militan Boko Haram tentu saja meresahkan bagi Nigeria, karna telah merusak sistem yang ada. Tidak hanya menimbulkan ancaman serius terhadap keamanan internal di Nigeria, tetapi dapat mengancam stabilitas regional di Afrika secara keseluruhan.⁴ Ketidakmampuan pemerintah untuk merespons secara efektif ketika menghadapi guncangan, sehingga Nigeria harus melakukan kerjasama dalam menanggapi kelompok Boko Haram di negara mereka. Hal ini mengundang reaksi bagi organisasi regional Afrika, yaitu Uni Afrika yang menciptakan stabilitas dan perdamaian di Afrika. Kegiatan Boko Haram yang menjadi ancaman serius bagi perdamaian dan keamanan di kawasan Afrika, sehingga Uni Afrika mengambil langkah-langkah bersama secara efektif dalam menanggapi ancaman tersebut.

Terdapat 2 badan yang berkaitan dengan masalah keamanan dan perdamaian di dalam organisasi Uni Afrika ini. Pertama, dan merupakan badan tertinggi dari Uni Afrika adalah *The Assembly* (Sidang Umum) untuk memutuskan sebuah intervensi negara

² Forest, *Confronting the Terrorism of Boko Haram in Nigeria*, hal. 1

³ Walker, Andrew. "What is Boko Haram?". *June 2012*. US Institute of Peace.

⁴ For more details about the group, see F.C.Onuoha (2014), "Boko Haram and the Evolving Salafi Jihadist Threat in Nigeria", in Marc-Antoine Pérouse de Montclos (ed.) *Boko Haram: Islamism, Politics, Security and the State in Nigeria* (Leiden: African Studies Centre, 2014), pp. 158 - 191.3.

anggota apabila negara anggota tersebut menginginkan intervensi dari Uni Afrika.⁵ Badan kedua yang menangani masalah keamanan di Uni Afrika adalah Badan Keamanan dan Perdamaian Uni Afrika (*Peace and Security Council African Union*) untuk melakukan respon terhadap segala kasus ancaman keamanan internasional. Tujuan dasar dari Badan Keamanan dan Perdamaian Uni Afrika ini adalah melakukan pengiriman Pasukan Perdamaian PBB, dan intervensi kemanusiaan guna mencegah terjadinya genosida, kejahatan perang, serta kejahatan terhadap kemanusiaan.

Dalam penanganan kasus Boko Haram, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendaftarkan Boko Haram sebagai kelompok teroris.⁶ Uni Afrika harus memainkan peran lebih besar dalam perang melawan Boko Haram dengan meningkatkan kerja sama, terutama dalam bidang militer dalam upaya memerangi dan membatasi ancaman yang berkembang dari Boko Haram.

Hasil Dan Pembahasan Uni Afrika sebagai Organisasi Internasional

Uni Afrika (*African Union*) merupakan sebuah organisasi internasional untuk daerah regional Afrika yang dibentuk pada tahun 2002. Organisasi ini adalah penerus dari Organisasi Persatuan Afrika (*Organization of African Unity*). Uni Afrika merupakan organisasi yang bertujuan untuk memperkuat integrasi antar negara-negara anggot, memperkuat suara Afrika di kancah internasional, menyatukan seluruh negara di kawasan Afrika dalam rangka

menyelesaikan berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik negara-negara anggotanya.⁷ Uni Afrika memiliki lebih banyak badan dengan tugas-tugas dan fungsi yang lebih spesifik yang mencerminkan keseriusan para pemimpin Afrika untuk membangun kawasan Afrika ke arah yang lebih baik, terutama dalam hal pembangunan ekonomi dan stabilitas kawasan.⁸ Dengan berakhirnya Perang Dingin, pembebasan akhir dari Afrika Selatan, dan terbentuknya kembali Afrika di panggung politik internasional, maka para kepala negara di Afrika mengakui bahwa kerangka OAU tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan Afrika dalam mengkoordinasi kebijakan benua yang lebih besar dan menumbuhkan perekonomian yang lebih pesat. Uni Afrika berhak mencampuri urusan internal negara anggotanya jika terjadi peristiwa yang dapat mengancam stabilitas (perdamaian) serta keamanan kawasan secara keseluruhan. Pada saat ini, salah satu negara anggota Uni Afrika yaitu Nigeria menjadi fokus penting dari isu keamanan di Afrika, karena terjadinya konflik kekerasan kelompok militan Boko Haram yang mengganggu stabilitas keamanan di kawasan Afrika.

Kondisi Nigeria

Nigeria merupakan salah satu negara pasca kolonial di Afrika Tengah yang memiliki banyak kelompok etnolinguistik dan suku bangsa, tradisi keagamaan, serta sejarah lokal.⁹ Adanya keragaman tradisi dan budaya rakyat Nigeria, ditemukan upaya

⁵ Paul D. Williams, *The African Union's Conflict Management Capabilities*, Council on Foreign Relations October, 2011, hal. 11-13.

⁶ [diplomat-pbb-daftar-hitam-boko-haram-nigeria](http://www.antarasumbar.com/berita/berita/j/21/349677/diplomat-pbb-daftar-hitam-boko-haram-nigeria.html).
<http://www.antarasumbar.com/berita/berita/j/21/349677/diplomat-pbb-daftar-hitam-boko-haram-nigeria.html> (Diakses 10 Maret 2015)

⁷ African Union. *Status Integration of Africa (SIA IV)* hal. 2

⁸ (sumber: http://www.sarpn.org.za/documents/d0001227/P1359-kajee_April2005.pdf - diakses pada 20 Desember 2015)

⁹ James J. F. Forest, 2012, *Confronting the Terrorism of Boko Haram in Nigeria*, dalam JSOU Report, hal. ix

perbaikan mengatur negaranya melalui penguasa tradisional dalam sistem yang kemudian dikenal sebagai adat istiadat. Sensus penduduk Nigeria tahun 2008 menempatkan penduduk pada angka 151.212.254.¹⁰ Melonjaknya pertumbuhan penduduk di Nigeria tidak diimbangi dengan pelayanan kesehatan yang memadai dan tekanan sosial dan budaya juga membatasi mereka untuk mengakses program keluarga berencana. Pembangunan sumber daya manusia untuk anak perempuan dan perempuan lebih buruk di Utara, di mana tingkat kemiskinan hampir dua kali lebih tinggi dari bagian Selatan (72% di Timur Utara dibanding dengan 26% di Timur Selatan dan rata-rata nasional 54%).

Nigeria juga dikenal sebagai negara ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun hampir dua pertiga penduduknya hidup miskin dengan penghasilan yang tidak cukup untuk bertahan hidup. Tahun lalu, sebuah surat kabar memprediksi bahwa sejak Presiden Goodluck Jonathan memerintah pada tahun 2010, terdapat sekitar 341 triliun rupiah uang negara yang dikorupsi yang mana hal ini disebabkan para politikus di Nigeria tidak perlu memertanggungjawabkan pendapatan negara kepada masyarakat dan kondisi tersebut mengakibatkan seringnya terjadi kegagalan pemerintah di hampir sepanjang sejarah Nigeria.¹¹ Kegagalan yang terjadi di Nigeria terlihat di berbagai wilayahnya terutama di wilayah Utara, kemunduran semakin terlihat dialami oleh wilayah itu didukung dengan kurangnya pembangunan dan ketiadaan cadangan minyak di wilayah utara. Tantangan terhadap stabilitas di Nigeria dapat dilihat di sepanjang perjalanan politik, dimensi sosial, dan ekonomi.

Konflik Boko Haram

Keanekaragaman yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Nigeria tersebut memang seringkali menimbulkan konflik terutama ketika dihadapkan pada pengelolaan sumberdaya alam minyak. Terlebih lagi, kondisi institusi pemerintahan Nigeria lemah dan penuh dengan praktek korupsi. Oleh karena itulah mulai timbul gejolak perlawanan di dalam kelompok-kelompok masyarakat Nigeria yang berusaha menuntut kesetaraan dan tanggung jawab pemerintahnya dalam mengelola dan mengolah sumberdaya minyak yang negara mereka miliki untuk dimanfaatkan bagi peningkatan kualitas hidup. Lemahnya keamanan di wilayah perbatasan, terutama di bagian utara memfasilitasi gejolak sosial yang terjadi di Nigeria. Kondisi tersebut memungkinkan terjadi penetrasi dari masyarakat sesama anggota suku di Nigeria yang tinggal di negara tetangga, terutama Afrika bagian barat dan tengah, seperti Kamerun, Chad, dan Niger ke dalam wilayah Nigeria. Penduduk Suku Kanuri khususnya yang paling dominan dalam melakukan ekspansi ke Nigeria dengan motif membantu sesama anggota suku mereka ini terlebih ketika perbatasan negara tersebut melemah akibat perhatian minimal pemerintahnya terhadap pengelolaan keamanan perbatasan. Adanya agresivitas orang-orang Suku Kanuri terhadap permasalahan yang ada di Nigeria karena adanya sejarah dimasa lalu. Suku Kanuri dahulu pernah menjadi salah satu dinasti terbesar dalam sejarah rezim yang menguasai Nigeria yang mengambil jalan tradisional dan keagamaan sebagai dasar ideologinya.¹²

¹⁰ Hasan, *The Muslim World in the 21st Century: Space, Power, and Human Development*, 5.

¹¹ Verini, "Perang Berebut Nigeria", hal. 103-104.

¹² Hamza Suleiman, Gary Frist, dan Lekan Abayomi, 2012, *Decoding Boko Haram: The Regional Ambitions and Permutations*, tersedia pada situs: <http://newsrescue.com/decoding-bokoharam-regional-ambitions-permutations/#axzz2nSg1XZUQ> (diakses pada tanggal 22 Desember 2015)

Adanya kelemahan di perbatasan Nigeria menjadi salah satu indikator yang kemudian memungkinkan terjalinnya hubungan kesukuan atau famili dari Suku Kanuri yang tinggal di Nigeria dengan Suku Kanuri di negara-negara tetangga Nigeria yang terjadilah perdagangan senjata dan transaksi penyelundupan barang lain.¹³ Transaksi ilegal itu berperan penting dalam memfasilitasi pembentukan sebuah gerakan transnasional beranggotakan mayoritas Suku Kanuri yang diberi nama Boko Haram.¹⁴ Nama resmi kelompok teroris ini adalah *Jamaatu Ahlis Sunna Liddawati wal Jihad* (والجهاد لدعوة السنة اهل ماعة) yang berarti orang yang menjalankan anjuran sunnah dan jihad nabi. Boko Haram dalam bahasa Hausa berarti "pendidikan Barat haram". Boko Haram merupakan kelompok atau gerakan yang pada awalnya berorientasi lokal dengan semata melancarkan pemberontakan terhadap pemerintah Nigeria.¹⁵

Tujuan Boko Haram bukan hanya menginginkan penerapan syariat Islam secara menyeluruh, tetapi juga memiliki tujuan dalam hal politik. Boko Haram telah mengklaim mendirikan sebuah negara Islam di kota-kota dan desa-desa yang telah diambil alih di Nigeria bagian Utara.

Saat ini Boko Haram tidak hanya dianggap sebagai ancaman di Nigeria, tetapi juga seluruh dunia. Boko Haram terkenal dengan gerakan Islam Radikal yang berbasis militer dan menggunakan aksi teror dalam menyampaikan aksinya.¹⁶ Pada awalnya

Boko Haram hanya sebatas fenomena lokal yang menjadi tantangan keamanan bagi Nigeria, namun belakangan sekte ini pun melancarkan serangan teroris berupa pengeboman pada target-target internasional yang mampu menjadikan peringatan kewaspadaan bagi seluruh warga negara, terutama daerah regional Afrika.

Muhammad Yusuf dalam penegakan hukum Syariah di Nigeria dengan merekrut orang-orang yang tidak puas dengan keadaan sosial, ekonomi dan politik seperti tata pemerintahan yang buruk dan korupsi.¹⁷ Seiring perkembangannya, kelompok Boko Haram menggunakan aksi kekerasan dalam jihad mereka. Milisi Boko Haram bahkan secara terang-terangan berani melakukan serangan di kawasan utara dan tengah Nigeria. Di samping meningkatkan frekuensi, serangan Boko Haram ini telah juga menyebar secara geografis. Sampai saat ini, serangan mereka berlangsung terutama di beberapa negara bagian di timur laut-Bauchi, Borno, Yobe, Plateau, dan Kaduna dan sebagian besar di dan sekitar kota-kota Maiduguri, Damaturu, Bama, dan Potiskum. Boko Haram juga bertanggung jawab mengenai serangan terhadap pejabat pemerintah, anggota militer patroli, beberapa gereja, anggota politisi, lembaga akademis dan barak polisi. Mereka juga mencuri senjata-senjata yang digunakan dalam serangan berikutnya.

¹³ "Kin-based social networks which straddle borders play a crucial role in the mobility of combatants and their shifting allegiances."

(Marielle Debos, 2009, "Porous Borders and Fluid Loyalties: Patterns of Conflict in Darfur, Chad, and the CAR", tersedia pada situs: csis.org. Diakses pada 23 Desember 2015)

¹⁴ Forest, *Confronting the Terrorism of Boko Haram in Nigeria*, hal. 1

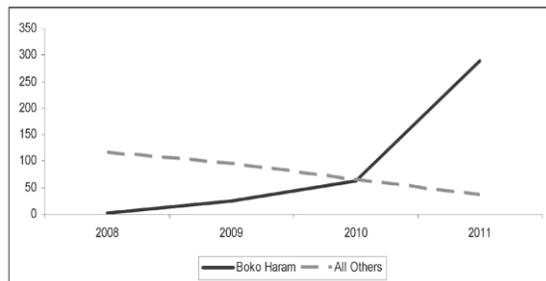
¹⁵ Verini, "Perang Berebut Nigeria", hal 9

¹⁶ diplomat-pbb-daftar-hitam-boko-haram-nigeria. <http://www.antarasumbar.com/berita/berita/j/21/34>

9677/diplomat-pbb-daftar-hitam-boko-haram-nigeria.html (Diakses 23 Desember 2015)

¹⁷ Toni Johnson, "Boko Haram," Council on Foreign Relations (November 7, 2011), online at: <http://www.cfr.org/africa/boko-haram/p25739>. Diakses pada 27 Desember 2015

Grafik 2 : Serangan yang dilakukan oleh Boko Haram pada 2008-2011



Source: *Institute for the Study of Violent Groups, 2011*

Tidak banyak yang diketahui publik mengenai sumber keuangan Boko Haram, sehingga Amerika Serikat dan sekutunya telah meningkatkan kerjasama dengan pemerintah Nigeria untuk mengumpulkan data intelijen spesifik mengenai potensi kelompok Boko Haram, sumber pendanaan dan senjata, dan aspek operasional kunci lainnya. Beberapa laporan menunjukkan bahwa kelompok membiayai kegiatannya melalui merampok bank lokal.¹⁸ Selain itu, beberapa pihak lain juga dianggap sebagai sponsor kelompok Boko Haram. Pihak yang terlibat dalam mendukung kelompok Boko Haram melakukannya terutama karena mereka menemukan beberapa kecocokan dalam ideologi jihad radikal kelompok itu.

Boko Haram pada awalnya hanyalah sebuah kelompok radikal kecil yang hanya mempunyai dukungan kecil di kalangan masyarakat. Tetapi, karena ideologi anti-Barat-nya, memunculkan perhatian dari kelompok ekstrimis atau kelompok teroris di tempat lain, seperti Al-Shabaab di Somalia atau *al-Qaeda di Maghreb Islam* (AQIM). Adanya kerjasama antara Boko Haram dan kelompok lain akan saling menguntungkan masing-masing pihak. Boko Haram akan

mendapatkan akses pelatihan, senjata, dan pembiayaan dari jaringan jihad global, sedangkan al-Qaeda akan memperoleh pijakan penting di Afrika Barat dan adanya keuntungan mengingat ekonomi, terutama karena Nigeria mempunyai sumber daya alam minyak yang banyak. Selain dukungan dalam bentuk pelatihan, dukungan dari segi pendanaan dari pihak asing ini juga menjadi salah satu aspek penting dalam konflik.

Penanganan Kelompok Militan Boko Haram oleh Organisasi Internasional Uni Afrika

Semenjak tahun 2009, kelompok Boko Haram meningkatkan aksi kekerasan, termasuk pembunuhan yang ditargetkan, bom bunuh diri dan penyanderaan, sehingga menimbulkan ancaman signifikan terhadap pemerintah dan keselamatan penduduk di Nigeria. Kekerasan yang dilakukan oleh kelompok Boko Haram telah menyebabkan ribuan orang menjadi korban sipil dan mengungsi sehingga harus mengungsi ke berbagai wilayah yang lebih aman. Menurut data yang diperoleh dari sebuah kelompok akademis yang menggunakan laporan media untuk memantau kekerasan dalam konflik, yaitu *Armed Conflict Location and Event Data Project* (ACLED), sejak aksi kekerasannya pada tahun 2009 ampai awal tahun 2015, korban tewas mencapai 20.000 jiwa dan menyebabkan 2,3 juta penduduk mengungsi.¹⁹ Dalam upaya menyelesaikan konflik tersebut, banyak pihak menilai masuknya pihak asing ke dalam konflik sangat diperlukan untuk melakukan mediasi.²⁰ Pihak ketiga diharapkan mampu membawa setiap pihak yang bertikai untuk melakukan perundingan dan menghentikan

¹⁸ Lawal Ibrahim, "Nigeria: Bank Robbery Suspects Boko Haram Members" *Daily Trust*, (February 4, 2010), online at: <http://wwwn.org/articles/32601/?&place=nigeria>. Diakses pada 27 Desember 2015

¹⁹ <http://www.theguardian.com/global-development/2015/jan/23/boko-haram-nigeria-civilian-death-toll-highest-acled-african-war-zones>. Diakses pada 26 Februari 2016

²⁰ Badescu & Bergholm, *The African Union*, dalam Black, David & Williams, 2010. *The International Politics Of Mass Atrocities: The Case Of Darfur*. New York: Routledge. Hal 19

konflik. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal sehingga masuknya Uni Afrika dalam menangani kelompok militan Boko Haram di Nigeria. Faktor-faktor internal merupakan faktor yang secara langsung berasal dari komitmen Uni Afrika sendiri untuk terlibat dalam penyelesaian konflik di negara-negara anggotanya melalui mekanisme dan penyelesaian konflik yang dimiliki Uni Afrika. Sedangkan faktor eksternal berasal dari beberapa pihak internasional (PBB, Uni Eropa, Amerika Serikat, Perancis, dll) yang terus mendorong Uni Afrika untuk dapat mengatasi masalah dihadapi bangsa Afrika dan untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Jaksa dari Pengadilan Kriminal Internasional (ICC) telah menetapkan bahwa tindakan kekerasan Boko Haram merupakan kejahatan terhadap kemanusiaan dan kejahatan perang. Nigeria telah meminta bantuan eksternal dalam rangka untuk melindungi rakyat dan menyerukan masyarakat internasional untuk memberikan bantuan dan membangun kapasitas untuk negara-negara yang saat ini tidak mampu melindungi penduduk sipil mereka dari massa kejahatan kekejaman. Boko Haram merupakan ancaman serius terhadap perdamaian dan keamanan internasional. Menyadari tanggung jawab utama dari pemerintah Nigeria untuk melindungi penduduknya, Uni Afrika sebagai organisasi regional menjadi lebih aktif terlibat dalam mengakhiri pemberontakan dan mengalahkan Boko Haram. Dengan adanya kebijakan sebagai organisasi regional, peran-peran yang dilakukan oleh Uni Afrika dalam mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh kelompok Boko Haram sangat diperhatikan oleh masyarakat internasional. Upaya Uni Afrika untuk terus melakukan penanganan tindak kekerasan kelompok Boko Haram guna menciptakan

keadaan damai di kawasan Afrika.²¹ Dengan memaparkan variable-variable peran Uni Afrika dalam permasalahan yang terjadi di Nigeria, akan terlihat seberapa besar peran Uni Afrika dan seberapa besar pengaruhnya dalam mengatasi permasalahan kemanusiaan di Nigeria.

1. Peran Uni Afrika dalam Bidang Militer

Keputusan Uni Afrika dan negara-negara kawasan untuk membentuk *Multinational Joint Task Force* (MNTJF) untuk menghadapi Boko Haram.²² Pasukan khusus ini terdiri dari lima negara Afrika Barat, yakni Nigeria, Kamerun, Niger, Chad, dan Benin.²³ Pasukan ini didukung oleh Dewan Perdamaian dan Keamanan Uni Afrika.²⁴ MNJTF ini didukung oleh Uni Afrika dan berkantor pusat di ibu kota Chad, N'Djamena. (T/P022/P001)²⁵ Dalam pertemuan Uni Afrika di Addis Ababa pada 25 Mei 2015, Komisaris Perdamaian dan Keamanan Uni Afrika, Smail Chergui, Sekretaris Eksekutif Lake Chad Basin Commission (LCBC), Sanusi Imran Abdullahi, dan delegasi Menteri Chad bidang Pertahanan Nasional dan Urusan Veteran, Benaindo Tatola, meresmikan operasional Multinasional Joint Task Force

²¹ Kioko, Ben. 2003. *The Right of Intervention Under The African Union's Constitutive Act: From Non-Interference to Non-intervention* dalam http://www.mkkk.org/eng/assets/files/other/irrc_85_2_kioko.pdf diakses pada tanggal 11 Februari 2014

²² <http://www1.mahdi-news.com/2015/01/30/uni-afrika-pertimbangkan-7-500-pasukan-khusus-untuk-lawan-boko-haram/>. Diakses pada 12 Februari 2016

²³ <http://www.republika.co.id/berita/koran/internasion-al-koran/15/02/02/nj4wvs20-uni-afrika-kirim-7500-personel-hadapi-boko-haram>. Diakses 12 Februari 2016

²⁴ <http://skalanews.com/berita/internasional/208209-sekjen-pbb-dukung-pasukan-regional-afrika-untuk-perangi-boko-haram>. Diakses pada 12 Februari 2016

²⁵ <http://mirajnews.com/id/pesawat-militer-amerika-lacak-boko-haram-di-chad/89082/>. Diakses pada 12 Februari 2016

(MNJTF) yang dikerahkan anggota LCBC dan Benin dengan bantuan Amerika, untuk upaya dalam memerangi kelompok teroris Boko Haram. Sesuai laporan dari Ketua Komisi Uni Afrika, misi operasional MNJTF bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, mengembalikan otoritas negara dan memfasilitasi bantuan kemanusiaan di daerah bencana. Tugas spesifik MNJTF termasuk melakukan operasi militer, melakukan patroli perbatasan, menemukan korban penculikan, menghentikan aliran senjata, reintegrasi pemberontak ke dalam masyarakat dan menangkap pemberontak yang bertanggung jawab atas kejahatan ke pengadilan. MNJTF juga diberi mandat untuk melakukan operasi yang bertujuan untuk mencegah perluasan Boko Haram.²⁶ Selain pasukan MNJTF, Nigeria menerima bantuan militer dari Militer Chad. Chad bekerja sama dengan Amerika Serikat (AS) dan mengerahkan pesawat militer di wilayah trans-Sahara sebagai bagian dari program dukungan militer untuk membantu Chad melawan kelompok bersenjata Boko Haram. Selain bantuan militer, AS yang terlibat dalam operasi investigasi dan intelijen.

2. Peran Uni Afrika Dalam Bidang Ekonomi

Bantuan luar negeri terhadap Nigeria dikarenakan adanya ketidakstabilan pemerintahan di Nigeria yang disebabkan adanya konflik kekerasan oleh kelompok militan Boko Haram yang berlangsung dari tahun 2000 sampai saat sekarang ini. Bantuan ekonomi ataupun pinjaman digunakan untuk menambah keperluan militer dan persenjataan, pengungsi ataupun pembangunan negara yang rusak akibat

konflik.²⁷ Meningkatnya krisis kekerasan yang menyebabkan banyak kerusakan dalam berbagai bidang, sehingga Nigeria bergantung pada bantuan negeri berupa pinjaman dan hibah dari luar negeri. Uni Afrika mendukung bantuan dana yang berasal dari aktor-aktor lain selain pemerintah seperti individu, donatur, dan perusahaan nasional atau multi-nasional yang memiliki *Corporate Social Responsibility* (CSR). Uni Afrika merekomendasikan kerja sama pemerintah dengan badan independen untuk mengelola bantuan dana yang bersumber dari pemerintah dan non-pemerintah (LSM, individu, instansi).

Dalam sebuah kongres Uni Afrika di Addis Ababa, Uni Afrika menyerukan perlunya bantuan untuk memerangi Boko Haram. Negara-negara anggota menginginkan Perwakilan Bangsa-Bangsa (PBB) membentuk dana perwalian untuk membiayai pasukan mereka melawan Boko Haram di Nigeria dan menyeru masyarakat internasional memasok data intelijen dan peralatan, sesuai rancangan resolusi PBB. Rancangan resolusi ini meminta bantuan dari dunia internasional untuk mendukung kapabilitas pasukan gabungan negara-negara Afrika dengan perlengkapan, dana dan pembagian informasi. Rencana ini disampaikan kepada Dewan Perdamaian dan Keamanan Uni Afrika untuk disetujui dan dikirim kepada Dewan Keamanan PBB.

Rancangan resolusi ini meminta Sekretaris Jenderal Ban Ki-moon untuk membentuk dana perwalian dan harus dikelola oleh negara-negara anggota LCBC di bawah pengawasan Uni Afrika dan mendorong negara anggota untuk berkontribusi pada dana tersebut.²⁸

²⁶ <http://pncp.net/news/regional-multinational-joint-task-force-combat-boko-haram>. Diakses pada 16 Februari 2016

²⁷ Marina Ottaway dan Mai El-Sadany. *Africa: From Conflict to Conflict*. (Middle East: The Carnegie Papers, 2012)

²⁸ <http://www.sinarharapan.co/news/read/150313082/54-negara-afrika-minta-bantuan-pbb-nbsp-perangi-boko-haram>. Diakses pada 24 Februari 2016

Sebanyak 23 badan di PBB dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang terlibat dalam rencana pemberian bantuan kemanusiaan, masing-masing menyusun perkiraan anggaran. Sumbangan ini diberikan untuk membuktikan komitmen bersama dalam memerangi terorisme.

3. Peran Uni Afrika Dalam Bidang Kemanusiaan

Banyak negara-negara yang mengancam tindakan Nigeria yang kurang responsif dan bergerak lambat dalam menganggulangi permasalahan Boko Haram. Uni Afrika sebagai organisasi regional mendapat desakan dari pihak internasional untuk turun tangan mengatasi permasalahan kemanusiaan ini.²⁹ Tawaran bantuan datang dari banyak negara seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis, China dan Israel. Tawaran bantuan juga datang dari badan-badan PBB, seperti UNHCR.

Bentrokan antara Boko Haram dan pasukan Pemerintah Nigeria telah meningkat dan meluas ke lintas batas dan menjadi semakin regionalisasi. Lonjakan pertempuran di wilayah ini sebagian besar telah menghambat upaya untuk memberikan bantuan kemanusiaan kepada mereka yang membutuhkan. Para ahli PBB menekankan bahwa melawan terorisme dan menangani ancaman Boko Haram akan membutuhkan lebih dari aksi militer. Upaya seharusnya juga lebih ditekankan pada bantuan kemanusiaan untuk orang-orang yang menderita akibat kekerasan Boko Haram, karena Boko Haram menargetkan warga sipil dalam penyerangannya sehingga berdampak psikologis bagi para pengungsi. Uni Afrika diharapkan fokus pada upaya menolong membangun kembali komunitas dan membantu mereka yang terkena dampak pemberontakan oleh kelompok militan itu.

²⁹ <http://internasional.metrotvnews.com/read/2015/02/06/354639/pbb-desak-negara-afrika-bersatu-hadapi-boko-haram>. Diakses pada 1 Maret 2016

Komite Hak Asasi Manusia (HAM) PBB menyatakan siap membantu Nigeria dalam rehabilitasi dan reintegrasi. Bantuan akan diberikan dalam pemulihan dan rehabilitasi yang didasarkan pada norma-norma hak asasi manusia dan mempertimbangkan dampak dari konflik regional pada perempuan dan anak-anak.³⁰

Aksi solidaritas dalam memerangi terorisme perlu ditingkatkan karena adanya kaitan penuh hak asasi manusia internasional, hukum humaniter dan pengungsi. Masyarakat internasional harus bekerja sama untuk memberikan dukungan bantuan kemanusiaan yang mendesak dan pemulihan segera sebagai cara untuk mengurangi dampak pada populasi terkena dampak oleh Boko Haram.³¹ Bantuan yang diberikan oleh negara penerima pengungsi lebih difokuskan untuk menyediakan tempat tinggal dan layanan dasar lainnya. Selain kebutuhan dasar, bantuan juga diperlukan untuk mencegah kekurangan gizi di kalangan anak-anak dan untuk membangun sistem pendidikan yang rusak akibat konflik.³²

Dalam rangka mendukung keamanan didalam bidang kemanusiaan, Uni Afrika juga bekerja sama dengan negara-negara tetangga Nigeria. Sebagai anggota Uni Afrika yang bertetangga dengan Nigeria, pemerintah Chad, Kamerun dan Niger memiliki tanggung jawab utama untuk membantu dan melindungi pengungsi. Bekerjasama dengan kementerian dan departemen yang membantu dibawah koordinasi RRRP. UNHCR terus

³⁰ <http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=53074#.VsjKjbR97IU>. Diakses pada 22 Februari 2016

³¹ <http://unic-jakarta.org/2015/12/03/ban-serukan-bantuan-internasional-untuk-masyarakat-afrika-yang-diserang-oleh-boko-haram/>. Diakses pada 16 Februari 2016

³² <http://reliefweb.int/report/central-african-republic/central-african-republic-refugee-response-plan-january>. Diakses pada 22 Februari 2016

mengkoordinasikan bersama-sama dengan Uni Afrika dalam merespon pengungsi dengan mengadakan pertemuan rutin antar sektor dan koordinasi sektor yang diselenggarakan di ibukota N'Djamena dan di daerah perbatasan Danau Chad, Baga Sola, dengan Komisi *Nationale d'Accueil et de Reinsertion des Réfugiés et des Rapatriés* (CARR). Adanya koordinasi dari berbagai sektor ini untuk memfasilitasi analisis, pelaksanaan, pemantauan dan laporan kegiatan.

Kendala Dan Hambatan Uni Afrika Dalam Menangani Kelompok Boko Haram

- Logistik dan Keuangan

Operasi Uni Afrika di Nigeria menemui kendala karena terhambat dengan peralatan dan logistik yang memadai, terutama dalam peralatan yang memerlukan penambahan dan perbaikan. Kendala mengenai anggaran dana yaitu masih adanya dana yang belum dicairkan pada tahun 2015 sehingga menghambat kemampuan dalam membiayai misi mereka dan peningkatan kebutuhan personel di tiga cabang militer.³³

- Tidak terbukanya jalur diplomasi

Uni Afrika berusaha memfasilitasi perundingan dengan memainkan peran penting sebagai mediator konflik antara pemerintah dan kelompok pemberontak, namun efektifitas perundingan tersebut belum bisa dilaksanakan karena konflik masih terus berlangsung di lapangan. Selain itu, anggota yang tidak diketahui identitasnya, menjadikan jalan dialog sebagai mediasi tidak bisa berjalan. Secara khusus, ada beberapa alasan penolakan anggota Boko Haram untuk bernegosiasi, antara lain:³⁴ a. pemberian legitimasi pada

pemerintah, b. takut menghadirkan kesan lemah kepada anggot, pemerintah dan masyarakat, c. pertemuan memakan waktu, d. Tidak adanya kepercayaan dalam melakukan negoisasi

- Ketidakmampuan Nigeria dalam menegakkan stabilitas di negara.

Faktor pembentukan Boko Haram adalah ketidakpuasan masyarakat minoritas terhadap pemerintah Nigeria sehingga menjadikan tantangan keamanan internal yang serius, karena untuk memperbaiki hal ini harus melibatkan koordinasi pemerintah untuk kembali menciptakan stabilitas di Nigeria agar tidak ada lagi pemberontakan.

Simpulan

Penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya dan peran Uni Afrika dalam menyelesaikan konflik kelompok militan Boko Haram di Nigeria. Uni Afrika dalam menangani konflik yang disebabkan oleh kelompok Boko Haram di Nigeria pada periode 2014-2015 mengambil langkah pengamanan dengan merancang program kerjasama dengan berbagai pihak.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong Uni Afrika untuk terlibat dalam upaya menyelesaikan konflik kelompok militan Boko Haram. Faktor-faktor internal yaitu keadaan krisis Nigeria yang disebabkan oleh serangan Boko Haram, sehingga Uni Afrika harus turun untuk terlibat dalam penyelesaian konflik sesuai dengan komitmen yang terdapat dalam badan Uni Afrika. Faktor eksternal berasal dari pihak internasional yang terus mendorong Uni Afrika untuk dapat mengatasi masalah dihadapi bangsa Afrika dan untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Konflik di Nigeria bermula dari kompleksitas permasalahan sosial yang terjadi di dalam masyarakatnya, ketidaksetaraan ekonomi, korupsi dan

³³ <http://thewhistler.ng/story/why-it-is-difficult-for-the-military-to-defeat-boko-haram-service-chiefs>.

Diakses pada 28 Februari 2016

³⁴ Agbeba, Phillip E.; Odion, William E.; and Edokpa, Mary Fadal (2014) "Tackling Nigeria's Security Challenges: Negotiation or What with Boko

Haram?," *Journal of Global Initiatives: Policy, Pedagogy, Perspective*: Vol. 9: No. 2, Article 7. Hal 75

ketidakmampuan pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan. Pada perkembangannya, Boko Haram tampil sebagai gerakan yang menyebarkan aksi-aksi terorisme dengan menyerang tidak hanya perangkat pemerintah namun juga masyarakat sipil. Aksi yang dilakukan Boko Haram mengancam *human security* di Nigeria menyebabkan banyaknya bantuan berdatangan untuk membantu menanggulangi masalah ini karena pemerintah Nigeria dinilai kurang mampu menyelesaikan masalah ini.

Keterlibatan Uni Afrika dianalisa secara mendalam dilihat dari peran Uni Afrika meliputi bidang militer, ekonomi dan kemanusiaan. Penelitian ini membatasi pembahasan hingga tahun 2015 dengan kondisi akhir konflik Boko Haram masih terjadi di Nigeria yang menyebabkan ribuan masyarakat terpaksa mengungsi ke negara-negara tetangga. Mengenai berbagai hambatan Uni Afrika dalam penyelesaian konflik, di antaranya karena dana dan logistik yang tidak memadai, tidak terbukanya jalur diplomasi dengan kelompok militan dan ketidakmampuan Nigeria dalam menengakan stabilitas negara, sehingga konflik masih terus berjalan.

Daftar Pustaka

Buku

Adesoji, Abimbola O. *Between Maitatsine And Boko Haram*. Democracy Project : Yayasan Abad Demokrasi. 2012

Forest, James J. F. 2012. *Confronting the Terrorism of Boko Haram in Nigeria*. JSOU Report.

Maier, Karl. 2002. *This House Has Fallen: Nigeria in Crisis*. Boulder: Westview Press.

Mohtar Mas' oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. PT Pustaka LP3S: Jakarta.

Paul D. Williams. 2011. *The African Union's Conflict Management Capabilities, Council on Foreign Relations*.

Jurnal

Agbebaku, Phillip E.; Odion, William E and Edokpa, Mary Fadal (2014) "Tackling Nigeria's Security Challenges: Negotiation or What with Boko Haram?," *Journal of Global Initiatives: Policy, Pedagogy, Perspective*: Vol. 9: No. 2, Article 7.

Bey, Matthew and Sim Tack . 2013. "The Rise of a New Nigerian Militant Group", *Security Weekly*, Stratfor Global Intelligence.

Cook, David. 2011. "The Rise of Boko Haram in Nigeria," *CTC Sentinel Corporation*. January 11, 2012.

Muluk, Hamdi, Nathanael G. Sumaktoyo, dan Dhyah Madya Ruth. 2013. "Jihad as Justification: National Survey Evidence of Belief in Violent *Terorisme* sebagai Tantangan Kelompok Etnis terhadap Negara Jurnal Analisis HI, Maret 2014.

Parameswari, Vinandhika. *Terorisme sebagai Tantangan Kelompok Etnis terhadap Negara: Studi Kasus Gerakan Transnasional Boko Haram Di Nigeria*. Universitas Airlangga. 2014

Walker, Andrew. "What is Boko Haram?". *June 2012*. US Institute of Peace.

Internet

Backgrounder: Boko Haram (Council on Foreign Relations)
<http://www.cfr.org/nigeria/boko->

haram/p25739?. Diakses pada 15 Maret 2015

revised- 2-.pdf. Diakses pada 12 Februari 2016

Curbing Violence in Nigeria (II): The Boko Haram Insurgency (International Crisis Group). Dalam situs <http://www.crisisgroup.org/~media/Files/africa/west-africa/nigeria/216-curbing-violence-in-nigeria-ii-the-boko-haram-insurgency.pdf> . Diakses pada 10 Februari 2016

Dukungan AS untuk Boko Haram di Afrika. Dalam <http://indonesian.tribune.com/indonesian/98789-dukungan-as-untuk-boko-haram-di-afrika>. Diakses pada 15 Februari

Militer Nigeria lanjutkan lawan perang Boko Haram. Dalam <http://www.sinarharapan.co/news/read/150617002/militer-nigeria-lanjutkan-lawan-boko-haram->. Diakses pada 12 Februari 2016

Negara Afrika minta bantuan PBB dalam perang Boko Haram. Dalam <http://www.sinarharapan.co/news/read/150313082/54-negara-afrika-minta-bantuan-pbb-nbsp-perangi-boko-haram>. Diakses pada 24 Februari 2016

Pesawat militer Amerika lacak Boko Haram. Dalam <http://mirajnews.com/id/pesawat-militer-amerika-lacak-boko-haram-di-chad/89082/>. Diakses pada 12 Februari 2016

Press release on the donors conference mnjtf revised. Dalam <http://www.peaceau.org/uploads/press-release-on-the-donors-conference-mnjtf->